

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun hasil penelitian ini berdasarkan teori *Value Chain* dari Porter serta *Gender Planning Framework* dari Moser yang dianalisis melalui lima fokus pembahasan utama, menunjukkan bahwa komunitas Batik Okra Surabaya memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan identitas wisata budaya melalui pelibatan aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi kreatif berbasis batik tulis. Kelima fokus pembahasan tersebut meliputi peran perempuan dalam rantai nilai kegiatan wisata, pembagian peran dan kebutuhan gender, strategi edukasi dalam pelestarian budaya, regenerasi budaya melalui kolaborasi lintas generasi, serta penguatan posisi perempuan sebagai aktor dalam konstruksi identitas budaya lokal. Berdasarkan hasil temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa perempuan dalam komunitas Batik Okra tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pengrajin batik, tetapi juga sebagai fasilitator edukatif, pelestari nilai budaya, dan penggerak kegiatan komunitas wisata. Peran ini dijalankan secara sadar dan kolektif, mencakup aspek produksi, distribusi, edukasi, serta pelayanan dalam kegiatan wisata berbasis budaya. Melalui pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif dan naratif, perempuan turut membentuk kesadaran budaya pengunjung serta mempertahankan makna dan nilai batik sebagai simbol budaya lokal, bukan semata produk ekonomi.

Dalam aspek sosial, perempuan tetap menjalankan peran reproduktif di ranah domestik, namun secara bersamaan mereka juga aktif dalam aktivitas komunitas dan produksi. Hal ini menunjukkan adanya beban ganda yang dialami perempuan, namun dalam konteks Batik Okra, kondisi ini tidak semata menjadi kendala, melainkan ruang bagi perempuan untuk mengekspresikan potensi mereka secara positif dan bermakna. Selain itu, proses regenerasi budaya di Batik Okra berlangsung melalui sinergi antara perempuan dewasa sebagai pewaris keterampilan dengan generasi muda yang membawa pendekatan digital dan inovatif. Kolaborasi ini memungkinkan nilai budaya batik tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perempuan dalam komunitas Batik Okra memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk identitas wisata budaya. Mereka tidak hanya menjadi pelaku pelestarian budaya, tetapi juga menjadi pencipta narasi, pengelola nilai, serta penjaga keberlanjutan tradisi lokal. Perempuan bukan sekadar objek dalam sistem wisata budaya, melainkan subjek aktif yang membangun, merawat, dan merepresentasikan identitas budaya melalui praktik sehari-hari yang mereka ciptakan sendiri di dalam komunitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi komunitas Batik Okra Surabaya, diharapkan dapat terus memperkuat sistem regenerasi budaya melalui pelibatan generasi muda secara aktif dan berkelanjutan. Kolaborasi lintas generasi yang telah berjalan baik perlu diperluas dengan pendekatan pelatihan digital dan dokumentasi, agar pengetahuan membatik tidak hanya diwariskan secara lisan, tetapi juga terdokumentasi secara sistematis.
2. Perempuan pengrajin batik perlu didorong untuk tidak hanya terlibat sebagai pelaksana kegiatan produksi dan edukasi, tetapi juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategis komunitas. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan tambahan di bidang kepemimpinan, manajemen komunitas, dan kewirausahaan berbasis budaya.
3. Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan memberikan dukungan yang lebih luas terhadap keberlanjutan komunitas budaya seperti Batik Okra. Dukungan tersebut tidak hanya dalam bentuk promosi wisata, tetapi juga melalui penyediaan fasilitas pelatihan, bantuan sarana produksi, penguatan kelembagaan komunitas, serta kebijakan yang melindungi nilai-nilai budaya. Lembaga pendidikan dan perguruan tinggi disarankan untuk menjalin kerja sama dengan komunitas Batik Okra dalam bentuk program pengabdian masyarakat, penelitian kolaboratif, serta pengembangan media edukatif berbasis budaya lokal. Hal ini dapat meningkatkan eksposur budaya sekaligus memperkuat relasi antara ilmu pengetahuan dan praktik lokal.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan pengembangan wisata

budaya seperti yang dilakukan oleh komunitas Batik Okra dapat terus berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang, baik dalam aspek pelestarian budaya maupun pemberdayaan sosial ekonomi perempuan di tingkat lokal.